



Analisis Kesesuaian Proses Pembelajaran Fisika dengan RPP Pada Materi Fluida Statis Di MAS Laboratorium Melalui Pengamatan Video Pembelajaran Menggunakan TBLA

Clarissa Nur Anggraini¹, Nova Susanti^{2*}, Rahma Dani³, Ike Maryanti⁴,

^{1,2,3} Universitas Jambi; Indonesia

⁴ MAS Laboratorium Kota Jambi; Indonesia

Email: nova_fisikaunja@unja.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Physics education;
TBLA;
Video pembelajaran

Article history:

Received 2023-12-11

Revised 2024-01-22

Accepted 2024-02-19

ABSTRAK

Penelitian ini dilakuakn untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran fisika dengan RPP yang digunakan oleh guru model pada materi Fluida Statis. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dua buah video rekaman proses pembelajaran yang dilakukan di MAS Laboratorium. Video rekaman tersebut didapatkan dari Prodi PPG Universitas Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan analisis TBLA untuk mengetahui kesesuain proses pembelajaran fisika dengan RPP berdasarkan transkrip pembelajaran. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran fisika pada materi Fluida Statis di MAS Laboratorium Kota Jambi yang dilakukan dengan RPP yang digunakan oleh guru model dapat terlihat bahwa pembelajaran dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah sesuai dikarenakan proses pembelajaran telah memenuhi sintaks model PBL yang digunakan dalam RPP.

Corresponding Author:

Nova Susanti

Universitas Jambi; Indpnesia nova_fisikaunja@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan telah dilakukan berbagai kebijakan dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat mutu dari proses serta hasil dari suatu pembelajaran (Tampubolon et al., 2022). Permasalahan kualitas pembelajaran biasanya berpusat pada persoalan mengenai kenyamanan peserta didik, hak antar peserta didik, cara berkolaborasi, cara berkomunikasi serta memberikan bantuan antar peserta didik. Guru harus

mampu mengatasi permasalahan terkait kualitas pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai faktor. Menurut Musdar (2018), kualitas pembelajaran peserta didik bergantung pada beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, kurikulum, serta metode. Kualitas Pembelajaran dapat dibentuk melalui interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksi ini dipengaruhi oleh percakapan yang timbul diantara peserta didik dan guru. Peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda sehingga guru dituntut untuk menciptakan interaksi yang efektif agar tercapainya kualitas pembelajaran. Menurut Inah (2015), proses pembelajaran akan efektif apabila komunikasi serta interaksi guru dengan peserta didik terjadi secara intensif. Interaksi yang efektif perlu diciptakan oleh guru untuk mencapai kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fisika.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran didalam suatu kelas, diperlukan observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung atau *direct observation* merupakan pengamatan atau observasi yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait perilaku atau kejadian secara langsung dan detail (Elvera & Astarina, 2021). Lebih lanjut Elvera & Astarina (2021) menjelaskan bahwa untuk pengamatan atau observasi tidak langsung meliputi observasi terhadap perilaku dan lingkungan sosial, dalam metode ini observasi dilakukan tanpa diketahui oleh subjek atau responden yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan tidak langsung dapat dilakukan dengan mengamati dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan seperti audio atau video rekaman. Observasi atau pengamatan rekaman video pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan, terutama dalam pembelajaran Fisika.

Pembelajaran Fisika berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sering kali menganggap Fisika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Menurut Samudra et al (2014), peserta didik menganggap pelajaran Fisika sulit dipahami karena menurut peserta didik pelajaran Fisika harus menghafal dan banyak mengandung rumus. Salah satu materi Fisika yang penting untuk dipahami peserta didik adalah materi fluida statis. Menurut Sumiati et al (2018) materi fluida statis penting untuk dipelajari peserta didik karena materi fluida statis dapat diamati secara langsung dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari pelajaran Fisika dibutuhkan peserta didik yang aktif agar pembelajaran menjadi efektif.

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dibutuhkan peserta didik yang lebih aktif daripada guru. Samudra et al (2014) mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran Fisika berlangsung metode yang digunakan guru cenderung didominasi dengan metode ceramah. Peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah umumnya akan sulit mengikuti pelajaran dengan metode ceramah. Menurut Saregar et al (2017) dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru membuat peserta didik tidak tertarik dalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Hal ini berdampak besar pada kualitas pembelajaran Fisika yang berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait kualitas pembelajaran Fisika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *problem based learning* (PBL). Menurut Sondole et al (2023) PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Namun, Astuti (2019) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model PBL akan kurang efektif apabila keterlibatan atau keaktifan peserta didik tidak maksimal. Hal tersebut mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran Fisika yang berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran Fisika adalah menggunakan transkrip pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA). Menurut Susetyarini et al (2021), *Transcript Based Lesson Analysis* merupakan model yang digunakan guru untuk menganalisis transkrip suatu proses pembelajaran secara mendalam. Amintarti et al (2020) meyakini bahwa TBLA mampu membuka permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran sehingga nantinya guru mendapatkan masukan melalui percakapan yang terjadi. Menurut Supriatna (2018), sebelum melakukan transkrip pembelajaran terlebih dahulu dilakukan perekaman proses pembelajaran yang meliputi interaksi antara guru dan peserta didik. Setelah proses perekaman transkrip diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat membantu guru dalam memahami transkrip pembelajaran dan menjadi bukti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Andari et al (2022) dengan menggunakan model TBLA nantinya akan didapatkan analisis yang dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari masukan tersebut guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al (2022) dengan menggunakan analisis TBLA terbukti mampu memberi gambaran yang komprehensif tentang bagaimana peserta didik menciptakan potretnya sendiri. Analisis suatu pembelajaran dengan menggunakan TBLA baik dilakukan karena dengan melalui percakapan antara peserta didik dan guru dapat dianalisis dengan sedetail mungkin (Murzanita et al., 2021). TBLA juga dapat memberikan potret refleksi bagi guru dan komunitasnya untuk melihat kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

Analisis transkrip pembelajaran dapat diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara langsung maupun tak langsung dengan menggunakan rekaman video atau audio. Dalam pengamatan langsung memungkinkan pengamat untuk dapat menghayati atau mengikuti alur yang terjadi di dalam kelas. Namun dengan melakukan pengamatan tidak langsung memiliki beberapa keunggulan. Dengan menggunakan rekaman video penelitian yang dilakukan dapat menjadi efektif, rekaman video memberikan informasi yang mendalam tentang suatu interaksi yang terjadi dalam konteks tertentu (Gaudin & Chalies, 2015). Dengan rekaman video, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang apa yang terjadi didalam interaksi pembelajaran (Skukauskaitė & Girdzijauskiene, 2021). Rekaman video juga dapat memperkuat data yang diperoleh serta mempermudah dalam penulisan transkrip dialog antara peserta didik dengan guru (Putri & Susanti, 2021). Melalui pengamatan video juga dapat mempermudah pengamat atau peneliti untuk mengamati beberapa aspek sekaligus. Dalam penelitian ini digunakan tiga buah rekaman video pembelajaran yang dilakukan di MAS Laboratorium.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yang bentuk data penelitiannya berbentuk data kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran menggunakan *lesson study* berbasis TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*). Penelitian dilakukan melalui pengamatan video pembelajaran *lesson study* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium Kota Jambi yang beralamat di jalan Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Data kualitatif dalam

penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa rekaman video pembelajaran selama proses pembelajaran Fisika pada materi Fluida Statis.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi tak langsung dengan menggunakan rekaman video pembelajaran. Pengamatan dengan menggunakan video memiliki beberapa kelebihan, salah satunya video dapat diputar ulang dan diperlambat sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk melakukan analisis. Peneliti mengamati rekaman video pembelajaran untuk mendapatkan data penelitian. Data kegiatan dalam proses pembelajaran dianalisis dengan cara mendeskripsikan proses pembelajaran Fisika yang telah dirangkum dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan rekaman video pembelajaran. Data analisis proses pembelajaran Fisika dianalisis dengan menggunakan TBLA dengan dua aspek yaitu banyaknya percakapan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Lalu, data analisis kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang digunakan oleh guru model.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Proses pembelajaran Fisika dari rekaman video pembelajaran pada materi Fluida Statis dilaksanakan dalam 2 kegiatan pembelajaran. Pada video pertama membahas tentang Tekanan Hidrostatik dan video kedua membahas tentang Hukum Archimedes. Proses pembelajaran yang dilakukan dari video pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Guru model melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dari video pembelajaran dan RPP yang digunakan guru model dapat diketahui bahwa guru model menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Muliarta (2018), model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang memberikan tugas-tugas proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Pada tahapan pelaksanaan guru model melakukan proses pembelajaran dengan lima fase yaitu fase 1 (orientasi peserta didik kepada masalah), fase 2 (mengorganisasikan peserta didik), fase 3 (membimbing penyidikan individu dan kelompok), fase 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya), dan fase 5 (menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah). Dalam penelitian ini dilakukan analisis menggunakan *transcript based lesson analysis* (TBLA). Pada analisis *transcript based lesson analysis* (TBLA) di analisis banyaknya huruf percakapan antara guru dan peserta didik.

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dilakukan melalui dibentuk 3 kelompok peserta didik untuk melakukan percobaan. Dalam pelaksanaan pertemuan I guru menggunakan power point dalam menjelaskan materi dan menggunakan LKPD yang digunakan peserta didik untuk melakukan percobaan. Dalam proses pembelajaran guru model telah berusaha untuk menarik perhatian peserta didik, namun banyak peserta didik yang tidak memberikan respon terhadap penjelasan dari guru model. Peserta didik kebanyakan hanya merespon secara umum seperti menjawab salam serta memperhatikan guru model pada saat mengajar.

Pertemuan II

Setelah dilakukan pertemuan I, dilakukanlah proses pembelajaran pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilakukan untuk melanjutkan materi sebelumnya yaitu materi Hukum Archimedes. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II sama seperti pada pertemuan I, dimana pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok dalam melakukan percobaan. Hasil

analisis data transkrip dari pertemuan II tidak jauh berbeda dari pertemuan I. Percakapan juga masih didominasi oleh guru model. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang mulai terlihat aktif dengan menjawab pertanyaan guru model.

PEMBAHASAN

Peneliti menampilkan pembahasan transkrip pembelajaran berdasarkan RPP yaitu dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan transkrip percakapan dapat diperoleh jumlah percakapan antara guru dan peserta didik. Dalam transkrip percakapan pada kegiatan pendahuluan pertemuan I jumlah kalimat yang diucapkan guru adalah sebanyak 17 kalimat sedangkan jumlah kalimat yang diucapkan peserta didik berjumlah 9 kalimat. Artinya, pada fase 1 proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan terkait orientasi masalah. Namun, peserta didik dapat menjawab terkait orientasi masalah yang dipaparkan guru, sehingga proses pembelajaran pada fase 1 dapat dikatakan berhasil.

Kegiatan Inti

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 1, proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan terkait orientasi masalah. Namun, peserta didik dapat menjawab terkait orientasi masalah yang dipaparkan guru, sehingga proses pembelajaran pada fase 1 dapat dikatakan berhasil.

b. Mengorganisasikan peserta didik

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 2, Kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi dikarenakan guru melakukan pengelompokan peserta didik untuk melakukan praktikum. Namun, guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mencari atau membaca materi tekanan hidrostatik dari internet. Guru membagikan LKPD percobaan kepada peserta didik. Terlihat dari percakapan guru yang mengarahkan peserta didik dan kelompoknya untuk melihat serta membaca LKPD yang telah diberikan. Yang terakhir, peserta didik melakukan percobaan pada LKPD yang telah diberikan oleh guru. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 3, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi peserta didik melakukan eksperimen sesuai dengan LKPD yang telah diberikan guru. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran guru terlihat membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan. Terlihat dari percakapan antar peserta didik yang sedang berdiskusi terkait hasil percobaan yang telah dilakukannya. Yang terakhir, peserta didik melakukan analisis data percobaan sesuai LKPD yang telah diberikan oleh guru. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 4, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi, guru telah mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran peserta didik telah mempresentasikan hasil percobaannya. Namun, tidak terdapat kelompok lain yang memberikan tanggapan pada saat kelompok tersebut presentasi. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat fase 4 antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 5, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru terpenuhi, guru telah membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari percobaan dan diskusi yang telah dilakukannya. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran menyinggung terkait orientasi masalah yang dibahas di awal pembelajaran. Lalu, guru memberikan penguatan materi atas jawaban yang seharusnya. Dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami. Namun, tidak terdapat peserta didik yang bertanya. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat fase 5 antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

Kegiatan Penutup

Berdasarkan transkrip yang diperoleh dari percakapan antara guru dan peserta didik. Dalam transkrip tersebut jumlah kalimat yang diucapkan guru adalah sebanyak 35 kalimat sedangkan jumlah kalimat yang diucapkan peserta didik berjumlah 12 kalimat. Kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi setelah pembelajaran guru memberikan tes tertulis. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Lalu, guru memaparkan bahwa materi kita ini juga terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an yang berhubungan itu adalah surah Al-Furqon ayat 48. Dan guru memberikan kertas untuk diisi peserta didik guna untuk merefleksi kegiatan pembelajaran. selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya yaitu mengenai Hukum Archimedes. Yang terakhir, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan penutup antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

Pertemuan 2

Setelah dilakukan pertemuan I, dilakukanlah proses pembelajaran pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilakukan untuk melanjutkan materi sebelumnya yaitu materi Hukum Archimedes. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II sama seperti pada pertemuan I, dimana pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok dalam melakukan percobaan. Hasil analisis data transkrip dari pertemuan II tidak jauh berbeda dari pertemuan I

Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan transkrip percakapan dapat diperoleh jumlah percakapan antara guru dan peserta didik. Dalam transkrip tersebut jumlah kalimat yang diucapkan guru adalah sebanyak 57 kalimat sedangkan jumlah kalimat yang diucapkan peserta didik berjumlah 38 kalimat. Kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi, guru memberikan salam, mengarahkan untuk berdoa, juga mengecek kehadiran. Dapat dilihat bahwa pada transkrip

pembelajaran guru terlihat memberikan apersepsi. Yang terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

Kegiatan Inti

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 1, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi dikarenakan guru menayangkan video dari youtube dan gambar sebagai orientasi masalah. Guru menanyakan terkait kapal yang dapat mengapung, namun peserta didik kurang merespon atau kurang aktif. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat pada fase 1 bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

b. Mengorganisasikan peserta didik

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 2, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi dikarenakan guru melakukan pengelompokan peserta didik untuk melakukan praktikum. Guru tidak mengarahkan peserta didik untuk mencari atau membaca materi tekanan hidrostatis dari internet. Guru membagikan LKPD percobaan kepada peserta didik. Lalu, terlihat dari percakapan guru yang mengarahkan peserta didik dan kelompoknya untuk melihat serta membaca LKPD yang telah diberikan. Yang terakhir, peserta didik melakukan percobaan pada LKPD yang telah diberikan oleh guru. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat pada fase 2 bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 3, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi peserta didik melakukan eksperimen sesuai dengan LKPD yang telah diberikan guru. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran guru terlihat membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan. Terlihat dari percakapan antar peserta didik yang sedang berdiskusi terkait hasil percobaan yang telah dilakukannya. Yang terakhir, peserta didik melakukan analisis data percobaan sesuai LKPD yang telah diberikan oleh guru. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat pada fase 3 bahwa antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 4, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi, guru telah mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran peserta didik telah mempresentasikan hasil percobaannya. Namun, tidak terdapat kelompok lain yang memberikan tanggapan pada sesaat kelompok tersebut presentasi. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat fase 4 antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan transkrip percakapan pada fase 5, kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi, guru telah membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari percobaan dan diskusi yang telah dilakukannya. Dapat dilihat bahwa pada

transkrip pembelajaran menyinggung terkait orientasi masalah yang dibahas di awal pembelajaran. Lalu, guru memberikan penguatan materi atas jawaban yang seharusnya. Dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami. Namun, tidak terdapat peserta didik yang bertanya. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat fase 5 antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian.

Kegiatan Penutup

Berdasarkan transkrip yang diperoleh dari percakapan antara guru dan peserta didik. Kesesuaian transkrip pembelajaran dengan RPP yang digunakan guru telah terpenuhi setelah pembelajaran guru memberikan tes tertulis. Dapat dilihat bahwa pada transkrip pembelajaran guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Lalu, guru memaparkan bahwa materi kita ini juga terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an yang berhubungan itu adalah surah Ar-Rahman ayat 24. Dan guru memberikan kertas untuk di isi peserta didik guna untuk merefleksi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya yaitu mengenai Tegangan permukaan. Yang terakhir, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Atas pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan penutup antara RPP yang digunakan guru dengan transkrip pembelajaran yang telah dibuat peneliti terdapat kesesuaian. Perlakuan pembelajaran yang mengedepankan aktivitas bermakna dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Triyono & Fauziyah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran fisika pada materi Fluida Statis di MAS Laboratorium Kota Jambi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 terlihat dari kesesuaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan RPP yang digunakan oleh guru model dapat terlihat bahwa pembelajaran dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah sesuai dikarenakan proses pembelajaran telah memenuhi sintaks model PBL yang digunakan dalam RPP.

ACKNOWLEDGMENTS:

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru model serta pihak Prodi PPG Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggunakan video rekaman proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model di MAS Laboratorium Kota Jambi. Serta peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu dosen pembimbing yang telah bersedia membantu kelancaran proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintarti, S., Winarti, A., Sholahuddin, A., Syahmani, & Wati, M. (2020). Penerapan Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Kimia. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(2).
- Andari, R. D., Basri, H., Tafriyanto, C. F., & Lanya, H. (2022). Analisis Model Pembelajaran Dan Identifikasi 2C Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Tbla. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 146–160. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v7i2.2099>
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>

- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Fitriana, M., Hasanuddin, Artika, W., Samingan, & Safrida. (2022). Analysis of Biological Learning Process Through Lesson Study by Using Transcript Based Lesson Analysis on Nervous System Material Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 440–450. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.24433>
- Gaudin, C., & Chalies, S. (2015). Video viewing in teacher education and professional development: A literature review. *Educational Research Review*, 16, 41–67. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.06.001>
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Muliarta, I. K. (2018). Menerjemahkan Perubahan dari TCL (Teacher Center Learning) ke SCL (Student Centered Learning). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Murzanita, M., Susanti, N., & Lestari, N. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Pada Materi Cahaya Dengan Lesson Study Berbasis TBLA (Transcript Based Lesson Analysis) Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 54–61.
- Musdar, M. (2018). Pemetaan konsep fisika siswa kelas XI pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i1.1909>
- Putri, R. R., & Susanti, N. (2021). Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Virtual. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2).
- Samudra, G. B., Suastra, I. W., & Suma, K. (2014). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Saregar, A., Diani, R., & Kholid, R. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualy) : Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1).
- Skukauskaitė, A., & Girdzijauskienė, R. (2021). Video analysis of contextual layers in teaching-learning interactions. *Learning, Culture and Social Interaction*, 29(February). <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100499>
- Sondole, V., Taunaumang, H., & Komansilan, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Elastisitas Bahan Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 31–36.
- Sumiati, E., Septian, D., & Faizah, F. (2018). Pengembangan modul fisika berbasis Scientific Approach untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 75–88. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.2535>
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zaman nya (Era Revolusi Industri 4.0). *Seminar Nasional Edusainstek*.
- Susetyarini, E., Wahyuni, S., & Latifa, R. (2021). Lesson Study Learning Community melalui Model Transcript Based Learning (TBLA) dalam Pembelajaran IPA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(2).
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389.

<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>

Triyono, M., & Fauziah, N. (2023). *Analisis Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Guided Discovery Learning pada Materi Limit Fungsi Trigonometri*. 29(2), 298–308. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6512>